

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *VISUAL THINKING STRATEGIS* PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Nur Asih Wulandari  
Magister Pendidikan Dasar UMS, Surakarta

*nurasihwulandari95@gmail.com*

**Abstrak:** Peserta didik di sekolah dasar merupakan individu yang memiliki potensi yang besar dalam dunia pendidikan. Usia sekolah dasar merupakan pembentukan paradigma pendidikan pada tahapan selanjutnya. Pendidikan masa kini yang lebih populer disebut dengan pendidikan abad 21 memiliki penekanan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi. Beberapa pencapaian tersebut dapat dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan sisi penguasaan materi dan ketrampilan. Hal itu menuntut guru harus memiliki kemampuan pedagogis yang tinggi untuk mengelola pembelajaran secara aktif dan kreatif. Pengembangan media dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan guna efektifitas pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran berbasis *visual thinking strategis* merupakan salah satu bentuk pengembangan media, yang digunakan berdasarkan strategi pembelajaran terstruktur, yang mencakup beberapa ketrampilan abad 21. Pengembangan media berbasis *visual thinking strategis* di sekolah dasar bertujuan untuk mengetahui kondisi faktual pemanfaatan media pembelajaran, bentuk pengembangan media, kelayakan media, dan pengaruh keefektifan media pembelajaran pada peserta didik di sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian pengembangan (*Research Development*) karena peneliti berupaya mengembangkan media pembelajaran berbasis *visual thinking strategis* pada peserta didik di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *visual thinking strategis* pada peserta didik di sekolah dasar, efektif untuk dilakukan pada proses pembelajaran baik di kelas rendah ataupun kelas tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketrampilan abad 21 yang meliputi ketrampilan sosial dan berpikir kritis pada peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Hal tersebut juga menunjukkan efektifitas penggunaan media yang dilakukan dengan tahapan pembelajaran berbasis *visual thinking strategis* yang ditunjukkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Jadi pada hakekatnya pengembangan media pembelajaran berbasis *visual thinking strategis* pada peserta didik di sekolah dasar baik untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan abad 21.

Kata Kunci: pengembangan media, *visual thinking strategis*, sekolah dasar

### **PENDAHULUAN**

Abad 21 merupakan abad pengetahuan yang sangat mempengaruhi perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pemanfaatan teknologi dan komunikasi di dunia pendidikan, telah terbukti dengan semakin menyempit dan meleburnya faktor “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan ilmu pengetahuan oleh umat manusia (BSNP, 2010:20). Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan kepada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi. Pencapaian ketrampilan tersebut dapat

dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi dan ketrampilan. (Daryanto,; Karim, Saiful.2017:5)

Perkembangan media teknologi informasi menjadi salah satu landasan pokok dalam perkembangan pembelajaran abad 21. Media teknologi informasi seolah menjadi hal wajib yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu penggunaan internet salah satunya, dimana di Indonesia tiap tahunnya penggunaan internet mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi wajib guru yaitu memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan penyelenggaraan yang mendidik. Tantangan dalam pembelajaran abad 21 dan perubahan kurikulum 2013 menuntut kemampuan pedagogis guru sebagai pengajar untuk lebih mampu mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna, kegiatan belajar mengajar harus diperluas melampaui batas-batas ruang kelas. Interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar mesti diperbanyak dengan berbagai bentuk metodologi. Namun dari hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam merancang tujuan pembelajaran dan membuat dokumen kurikulum masih kurang.

Pada abad 21 Bangsa Indonesia menghadapi tantangan global yang sangat banyak tuntutan. Beberapa tantangan tersebut diantaranya adalah peserta didik membutuhkan pikiran, komunikasi verbal dan tulis, *teamwork*, kreativitas, ketrampilan meneliti, dan problem solving untuk bersaing dan tumbuh dengan baik di masa depan. Selain itu, peserta didik juga menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan.

Beberapa permasalahan yang kerap terjadi di masyarakat adalah maraknya penggunaan *gadget* oleh peserta didik yang seringkali membawa dampak negatif kepada perkembangan peserta didik. Dampak negatif yang sering ditemukan antara lain terlalu intensif pergaulan peserta didik di rumah menggunakan *gadget* menjadikan ia lebih asyik terhadap *gadgetnya* daripada teman sepermainannya. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya ketrampilan sosial yang dimiliki peserta didik. Pada cakupan pemahamannya, dikarenakan kedekatan peserta didik dengan *gadget* yang semakin tinggi serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap teknologi informasi yang diperoleh, masyarakat lebih ketergantungan dengan media informasi dari internet yang mengakibatkan menurunnya minat untuk mencari tahu asal informasi tersebut. Peristiwa tersebut yang akan membentuk masyarakat menjadi pribadi yang konsumtif dan enggan untuk berkreasi di masa depan. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Caeruman, Uwes A (2018:6) bahwa teknologi pembelajaran sejatinya adalah bukan tentang teknologi, tetapi yang paling penting adalah bagaimana teknologi tersebut digunakan dengan tepat untuk membuat siswa belajar. oleh sebab itu, pengembangan media pembelajaran harus lebih dikembangkan untuk melatih siswa untuk meningkatkan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan di abad 21 ini.

Pengembangan media pembelajaran berbasis visual thinking strategis merupakan salah satu bentuk pengembangan media yang diaplikasikan melalui strategi pembelajaran visual thinking. Visual thinking atau berpikir kritis adalah proses intelektual intuitif dan ide imajinasi visual, baik dalam pencitraan mental atau melalui gambar (Brasseur, 1991 : 130). Hal ini mengacu pada salah satu ketrampilan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik. Penggunaan media melalui strategi pembelajaran Visual thinking dapat di definisikan sebagai sesuatu pemikiran yang aktif dan proses analitis untuk memahami, menafsirkan dan memproduksi pesan visual, interaksi antara melihat,

membayangkan, dan menggambarkan sebagai tujuan dapat digunakan dan canggih seperti berpikir verbal. Zimmerman dan Cunningham (1991) menyatakan : Visualisasi adalah proses pembentukan gambar (mental, atau dengan kertas dan pensil atau dengan bantuan teknologi). Melalui media gambar siswa berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi bersama saat proses pembelajaran melalui tahapan pembelajaran visual thinking strategis.

Pengembangan media pembelajaran berbasis visual thinking strategis bertujuan untuk mengetahui kondisi fatual pemanfaatan media, bentuk pengembangan media, kelayakan media, dan pengaruh keefektifan media pembelajaran berbasis visual thinking strategis pada peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan pengembangan media tersebut diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan ketrampilan sosial dan berpikir kritis sesuai dengan tujuan pembelajaran pada abad 21.

### **PENDEKATAN & METODE PENELITIAN (JIKA HASIL PENELITIAN)**

Penelitian dilakukan di dua sekolah dasar, yaitu SD Negeri 3 Karangtengah dan SD Negeri Rempoah Kecamatan Baturraden. Hal tersebut disebabkan karena dua Sekolah Dasar tersebut berlokasi di area wisata sehingga mayoritas masyarakatnya sudah modern. Selain itu kedua SD tersebut bedasarkan informasi dari UPK Baturaden termasuk dalam kategori sekolah yang memiliki siswa *disorder society* paling banyak. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dengan 2 siklus Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*), dengan langkah pengembangan media dan strategi pembelajaran visual thinking. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi di sekolah dasar. teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, orientasi, observasi, refleksi dari analisis tiap siklus. Instrumen penelitian menggunakan instrumen wawancara, observasi, catatan lapangan, validasi pakar dan uji hipotesis. Analisis data yang digunakan adalah analisis validitas, reabilitas, taraf kesukaran dan daya beda.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar negeri 3 karangtengah dan sd negeri 1 rempoah. Informasi di dapatkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru dan siswa. kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kelas 3 dan kelas 5.

Hasil wawancara diketahui bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki siswa disorder society paling banyak dibandingkan dengan sekolah lain. Informasi tersebut di dasarkan pada data yang diperoleh dari UPK setempat dan hasil wawancara kepals sekolah dan guru di sekolah terkait. Berdasarkan hasil observasi kelas, ada beberapa anak disorder society yang terdapat di kelas dan sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas karena latar belakang masing-masing anak yang berbeda serta perlakuan-perlakuan anak tersebut ke teman-teman satu kelas yang kurang baik.

Berdasarkan kondisi faktual tersebut dilakukan pengembangan media pembelajaran berbasis visual thinking strategis. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan media bergambar, kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setelah itu proses pembelajaran dilakukan oleh guru model dan diobservasi oleh observer berdasarkan beberapa langkah-langkah pembelajaran *visual thinking strategis* berikut :

1. Looking, anak diberikan ilustrasi atau gambar. Ilustrasi menyangkut materi tentang kehidupan sehari-hari atau yang berhubungan dengan topik. Siswa diminta mengumpulkan informasi apa saja yang terdapat pada gambar atau ilustrasi yang diberikan.
2. Seeing, setelah kegiatan looking siswa melanjutkan tahap seeing yaitu aktivitas menganalisis, menyeleksi, dan mengelompokkan konsep yang terdapat pada tahap looking. Pada tahap ini akan diberikan pertanyaan-pertanyaan dan observasi untuk mengetahui pemahaman materi dan pengembangan keterampilan social. Dengan demikian siswa akan memahami gambar yang terdapat pada tahap looking.
3. Imagining, pada tahap imaging siswa melakukan kegiatan mengeneralisasikan apa yang didapat pada tahap seeing. Siswa diminta menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan informasi atau konsep yang telah didapat pada tahap seeing dan looking
4. Showing and telling, pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses pembelajaran dengan pendekatan visualthinking strategis. Pada tahap ini akan diberikan permasalahan lain yang berhubungan. Dengan tujuan pembelajaran, dengan kata lain siswa menerapkan konsep yang telah didapat pada tahap looking, seeing, imagining, tujuannya adalah untuk meningkatkan ketrampilan social siswa dan pemahaman materi siswa.

Berdasarkan praktik pembelajaran yang dilakukan di kedua sekolah tersebut, pengembangan media pembelajaran berbasis visual thinking strategis mendapatkan hasil sebagai berikut :

#### **1. Hasil dan Pembahasan 1 atau Pengembangan Gagasan 1**

Praktik pembelajaran pada siklus pertama menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis visual thinking strategis cukup berjalan dengan baik. Peserta didik sangat antusias dengan media yang digunakan dan tahapan-tahapan pembelajaran visual thinking strategis yang dilakukan oleh guru. Beberapa anak yang difonis sebagai anak-anak disorder society juga menunjukkan ketertarikannya pada proses pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus ini peserta didik tersebut menunjukkan respon positif dan sudah menunjukkan beberapa perubahan pada perilakunya. Tahapan visual thinking strategis juga cukup efektif digunakan baik di kelas tinggi atau pun rendah, karena berdasarkan perkembangan peserta didik usia sekolah dasar, penggunaan media bergambar cukup efektif digunakan dalam proses

pembelajaran. strategi pembelajaran visual thinking membimbing peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan berpikir kritis siswa dan pembelajaran secara berkelompok mengembangkan ketrampilan bersosialisasi dan bekerjasama, saling membantu pada teman satu kelompok.

## 2. Hasil dan Pembahasan 2 atau Pengembangan Gagasan 2

Praktik pembelajaran pada siklus kedua menjunjukkan progsisfitas media pembelajaran berbasis visual thinking strategis. Ketrampilan sosial dan berpikir kritis peserta didik sudah mulai nampak berkembang dengan baik. Beberapa siswa diorder society menunjukkan respon yang baik, siswa tersebut sudah mulai memenuhi kriteria-kriteria ketrampilan abad 21 yang menjadi tujuan pembelajaran visual thinking strategis. Melalui langkah pembelajaran tersebut Aspek-aspek Keterampilan social: VARIABEL----- INDIKATOR TAHAPAN-----PERTANYAAN

1. Kerjasama, mendengarkan orang lain berbicara, meminta ijin sebelum menggunakan barang orang lain, menghindari perilaku yang menyebabkan masalah, mengerjakan tugas tepat waktu, membantu orang lain.
2. Asersi, menjalin pertemanan dengan mudah, meminta bantuan ketika membutuhkan, percaya diri, ikut dalamkegiatan, suka rela dalam membantu, mengungkapkan dengan perasaan yang tepat.
3. Tanggung jawab, mengatakan hal yang baik, menunjukkan kepedulian terhadap teman, menunggu gigitiran dalam suatu aktivitas, melaporkan sesuatu dengan tepat.
4. Empati, memahami perasaan orang lain, meminta bantuanjika ada masalah, merasa kasihan terhadap hal yang menimpa orang lain, mendengarkan teman ketika bercerita, memberitahukan ketika seseorang melakukan hal baik, membela teman ketika diperlakukan tidak adil,
5. Kontrol diri, mengabaikan godaan atau gangguan, menyatakan tidak setuju dengan tidak marah, menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah, dapat menahan diri dari emosi, menolak sesuatu dengan sopan.

Beberapa siswa disorder society sudah muali mengembangkan ketrampilan-ketrampilan tersebut. Sebagian yang lain masih ada yang belum mulai membiasakannya, namun sudah muali mau mencoba dan nampak sebuah peningkatan perilaku yang ditunjukkannya.

## SIMPULAN

Ketrampilan sosial dan berpikir kritis merupakan bagian dari ketrampilan abad 21, yang merupakan abad pengetahuan, dimana perkembangan teknologi meningkat secara signifikan. Penelitian pengembangan cukup berpotensi dalam perbaikan kualitas

pendidikan di abad 21. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media berbasis *visual thinking strategis* pada peserta didik di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang terdapat di sekolah dasar tidak semuanya dalam keadaan normal. Ada beberapa peserta didik yang tidak dalam keadaan yang sama dengan mayoritas peserta didik di kelas, namun kondisi demikian bukanlah suatu alasan seorang guru atau pendidik untuk tidak melayaninya dengan baik. Semua peserta di sekolah berhak mendapatkan keladiln dalam belajar.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *visual thinking strategis* berupa penggunaan media bergambar yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi berfikir kritis. Media tersebut baik di gunakan oleh peserta didik di sekolah dasar karena langkah pembelajarannya sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pengembanagn tersebut juga cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto,;Karim,Syaiful. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta : Gava Media.
- Chaeruman, Uwes A. (2018). *Pembelajaran Abad 21*. Diakses dari <http://flickr.com>.
- Siegel, H. (1980). *Critical Thinking as an Educational Ideal*. Educational Forum 45, 1, 7-23
- Sezer, Renan. 2008. *Integration of critical thinking skills into elementary school teacher education courses in mathematic*.